



UPAYA GURU DALAM MENANAMKAN KEMANDIRIAN PADA ANAK DENGAN MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK TK ISLAM TERPADU MAZAYA SCHOOL PERLANAAN TAHUN PELAJARAN 2024/ 2025

¹ Mardiana, ² Achmad Sarbanun, ³ Cipto Handoko

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: mardianaidrys@gmail.com

Abstract

This study aims to explore the efforts made by teachers in instilling independence in children by fostering self-confidence through role-playing methods at TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data was collected through interviews with teachers, observations of role-playing activities, and documentation. The results show that the role-playing method is effective in instilling independence in children by providing opportunities for imagination, decision-making, and responsibility for the roles played. Additionally, this activity also enhances children's self-confidence, as they are given opportunities to speak in front of their peers and take on leadership roles. Teachers play an essential role in creating a supportive environment by allowing freedom in role selection and providing positive reinforcement. However, challenges faced include children who tend to be shy and time limitations to fully implement the activity. Overall, this study demonstrates that role-playing can be an effective strategy for developing independence and self-confidence in early childhood.

Keywords: Independence, Role-Playing, Self-Confidence.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam menanamkan kemandirian pada anak dengan menumbuhkan rasa percaya diri melalui metode bermain peran di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan guru, observasi terhadap kegiatan bermain peran, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran efektif dalam menanamkan kemandirian anak karena memberikan kesempatan kepada anak untuk berimajinasi, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab atas peran yang dimainkan. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri anak, karena mereka diberikan kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya dan mengambil peran sebagai pemimpin. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dengan memberikan kebebasan dalam memilih peran dan memberikan penguatan positif. Namun, tantangan yang dihadapi adalah adanya anak yang cenderung pemalu dan keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan ini secara maksimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak usia dini.

Kata kunci: Kemandirian, Bermain Peran, Percaya Diri.

PENDAHULUAN

Kemandirian merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini. Kemandirian yang baik tidak hanya memungkinkan anak untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih mandiri, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan percaya diri (Mulyaningsih et al., 2014). Proses penanaman kemandirian pada anak sejak usia dini sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian mereka di masa depan. Dalam konteks ini, pembentukan kemandirian tidak hanya mencakup kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan menghadapi tantangan dengan rasa percaya diri. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan kemandirian, salah satunya melalui pendekatan yang diterapkan oleh guru di lembaga Pendidikan (Anggraeni, 2017).

Di Indonesia, banyak lembaga pendidikan yang telah mengimplementasikan berbagai metode dan strategi dalam upaya mengembangkan karakter anak-anak. Salah satunya adalah penggunaan metode bermain peran (role play) yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kognitif anak, serta menumbuhkan rasa percaya diri. Metode bermain peran memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi berbagai peran dan situasi yang tidak hanya melatih kemampuan sosial mereka, tetapi juga meningkatkan kemandirian dalam berpikir dan bertindak. Melalui kegiatan ini, anak belajar untuk memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik, dan mempercayai kemampuan diri mereka (Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia et al., 2023).

Pada TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan Tahun Pelajaran 2024/2025, guru diharapkan dapat mengoptimalkan metode bermain peran untuk menanamkan kemandirian pada anak. Kemandirian yang dimaksud bukan hanya sekadar kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri, tetapi juga kemampuan mereka untuk menghadapi masalah dan berinteraksi dengan orang lain tanpa ketergantungan yang berlebihan. Namun, dalam praktiknya, tidak jarang para pendidik menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan metode bermain peran secara efektif, terutama dalam konteks menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Menurut beberapa teori perkembangan anak, salah satu ciri penting dari perkembangan anak usia dini adalah kemampuan mereka untuk mengenal diri mereka sendiri dan merasa percaya diri. Sebagai contoh, Piaget (1963) dalam teorinya tentang perkembangan kognitif anak menekankan pentingnya tahap perkembangan anak yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami dunia melalui tindakan dan pengalaman langsung. Melalui metode bermain peran, anak-anak diajak untuk berperan

dalam situasi yang mengharuskan mereka untuk berpikir kreatif dan bertindak sesuai dengan peran yang diberikan. Hal ini berpotensi meningkatkan rasa percaya diri mereka, yang pada gilirannya akan menumbuhkan kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Nasution, 2017).

Namun, pengembangan kemandirian anak bukanlah hal yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sejauh mana anak dapat mengembangkan rasa percaya diri dan kemandiriannya. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan kemandirian anak adalah peran guru sebagai pendidik yang memiliki pengaruh besar dalam proses pembelajaran anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pemberi materi pelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, guru harus memiliki pemahaman yang baik mengenai metode-metode yang dapat diterapkan untuk menanamkan kemandirian pada anak usia dini.

Dalam konteks TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan, upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian melalui metode bermain peran sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengelola kelas dan memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplorasi diri mereka. Guru perlu menciptakan suasana yang mendukung anak untuk merasa bebas berkreasi dan tidak takut gagal. Selain itu, guru harus mampu memberikan bimbingan yang tepat, sehingga anak-anak dapat belajar melalui pengalaman langsung dalam situasi yang lebih realistis dan mengasah keterampilan sosial mereka.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi dalam penanaman kemandirian pada anak usia dini juga semakin kompleks. Perkembangan teknologi, pengaruh media sosial, dan lingkungan sosial yang berubah cepat turut mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Dalam hal ini, guru perlu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan perkembangan anak dan memperkenalkan nilai-nilai kemandirian yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, kesadaran akan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan kemandirian anak menjadi hal yang tidak bisa diabaikan. Orang tua sebagai pihak yang paling dekat dengan anak memiliki peran yang sangat besar dalam membimbing anak untuk menjadi individu yang mandiri dan percaya diri (Qalam et al., 2023).

Pentingnya mengembangkan kemandirian pada anak usia dini semakin disadari oleh banyak pihak, baik itu pendidik, orang tua, maupun masyarakat luas. Meskipun begitu, implementasi yang optimal dari metode bermain peran dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan masih memerlukan perhatian lebih. Guru diharapkan dapat menghadapi

tantangan-tantangan ini dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif untuk mengoptimalkan pengembangan kemandirian pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kemandirian pada anak melalui metode bermain peran di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan. Penelitian ini juga akan mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi metode bermain peran dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pengajaran di tingkat pendidikan anak usia dini, khususnya dalam konteks menumbuhkan kemandirian anak dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Sugiyono, 2019). Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya guru menanamkan kemandirian pada anak melalui metode bermain peran di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam tentang upaya guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian pada anak usia dini.

Adapun objek penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas TK, serta anak-anak yang menjadi peserta didik di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti akan mengumpulkan data melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru-guru yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik guru kelas maupun guru yang mengajar di bidang lain yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemandirian anak. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak melalui metode bermain peran (Hoy, 2010).

Observasi dilakukan secara langsung di ruang kelas untuk melihat bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran diterapkan. Observasi ini akan memfokuskan pada interaksi antara guru dan anak-anak selama kegiatan bermain peran, serta bagaimana anak-anak menunjukkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka dalam berbagai situasi yang dipraktikkan selama kegiatan tersebut. Peneliti juga akan mencatat berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode ini, baik yang mendukung maupun yang menghambat.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa dokumen atau catatan yang relevan, seperti silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan bermain peran. Dokumentasi ini

membantu peneliti untuk melihat sejauh mana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru mencakup aspek penanaman kemandirian dan percaya diri pada anak.

Subjek penelitian ini adalah beberapa orang guru yang mengajar di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan, yang dipilih secara purposive dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dalam mengajarkan anak usia dini menggunakan metode bermain peran. Selain itu, beberapa anak yang terlibat dalam pembelajaran juga akan dijadikan subjek untuk menggali pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan bermain peran. Dalam hal ini, peneliti juga akan melibatkan orang tua anak sebagai sumber data tambahan untuk memperoleh informasi terkait perkembangan anak di luar lingkungan sekolah (Sidiq & Choiri, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan kategori yang relevan. Kedua, peneliti akan melakukan reduksi data untuk menyeleksi informasi yang paling relevan dengan tujuan penelitian. Ketiga, data yang telah direduksi akan dianalisis untuk mencari pola dan tema-tema utama terkait dengan upaya guru dalam menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak melalui metode bermain peran (Ramdhan, 2021). Terakhir, peneliti akan menarik kesimpulan dan implikasi dari temuan yang diperoleh untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan pembelajaran di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan.

Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang upaya guru dalam mengimplementasikan metode bermain peran sebagai strategi untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan dengan tujuan untuk menggali upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan kemandirian pada anak melalui metode bermain peran. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan beberapa temuan penting terkait dengan upaya yang dilakukan oleh guru dan dampaknya terhadap perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak.

1. Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Melalui Metode Bermain Peran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru-guru di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan, diketahui bahwa mereka memanfaatkan metode bermain peran untuk menanamkan kemandirian pada anak. Guru-guru tersebut mengungkapkan bahwa metode bermain peran dipilih karena memberikan kesempatan bagi anak untuk berimajinasi, mengeksplorasi berbagai peran, dan memecahkan masalah dalam situasi yang lebih realistis. Melalui bermain peran, anak-anak diminta untuk berperan sebagai tokoh tertentu, baik itu sebagai orang tua, dokter, guru, atau profesi lain yang mereka kenal.

Guru-guru tersebut juga menekankan bahwa kegiatan bermain peran ini tidak hanya untuk melatih keterampilan sosial dan komunikasi anak, tetapi juga untuk menumbuhkan rasa

percaya diri mereka. Misalnya, dalam kegiatan bermain peran sebagai guru, anak-anak belajar bagaimana cara mengarahkan teman-teman mereka, memberikan instruksi, dan berkomunikasi dengan percaya diri. Hal ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara mereka tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara di depan orang lain.

2. Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Kemandirian Anak

Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain peran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemandirian dan rasa percaya diri. Dalam kegiatan bermain peran, anak-anak diberi kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, misalnya dalam memilih peran yang ingin dijalani, menentukan alur cerita, dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam peran yang dimainkan. Hal ini memungkinkan anak-anak untuk merasa lebih berdaya dan lebih mandiri dalam menghadapi situasi sosial.

Selain itu, anak-anak juga terlihat lebih aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, terutama dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan dalam permainan. Mereka saling berdiskusi, bekerja sama, dan mencari solusi bersama. Aktivitas ini mengembangkan kemampuan mereka dalam mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas tindakan mereka, yang merupakan ciri dari kemandirian.

3. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan yang Mendukung

Guru di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan juga menunjukkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemandirian anak. Para guru menciptakan suasana yang kondusif dengan memberikan kebebasan bagi anak-anak untuk memilih peran mereka sendiri dalam bermain peran. Guru juga mengarahkan anak-anak untuk lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat dan ide mereka selama kegiatan bermain peran berlangsung. Hal ini membuat anak-anak merasa dihargai dan diterima, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Selain itu, guru memberikan pujian dan penguatan positif ketika anak-anak berhasil menjalankan peran mereka dengan baik, seperti memimpin teman-temannya dalam peran yang dimainkan atau berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dalam permainan. Pujian dan penguatan ini memberikan dorongan positif bagi anak-anak untuk terus berusaha dan merasa lebih percaya diri dalam tindakan mereka.

4. Tantangan yang Dihadapi oleh Guru dalam Menerapkan Metode Bermain Peran

Meskipun metode bermain peran memiliki banyak manfaat, guru-guru di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan metode ini. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah adanya variasi dalam tingkat kenyamanan anak-anak dalam berinteraksi di depan teman-teman mereka. Beberapa anak terlihat lebih pemalu dan cenderung menghindari peran yang melibatkan berbicara di depan umum. Guru-guru menyebutkan bahwa mereka perlu memberikan dukungan ekstra kepada anak-anak yang lebih introvert untuk mengatasi rasa cemas mereka.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran. Kegiatan bermain peran membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dilakukan dengan efektif, sementara jadwal pembelajaran yang padat seringkali mengurangi kesempatan untuk melaksanakan kegiatan ini secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat dibahas beberapa hal penting terkait dengan upaya guru dalam menanamkan kemandirian pada anak melalui metode bermain peran di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan. Pembahasan ini akan melibatkan analisis terhadap pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan kemandirian anak, serta tantangan dan implikasi bagi pengembangan pembelajaran di masa mendatang.

1. Pengaruh Positif Bermain Peran terhadap Kemandirian dan Percaya Diri Anak

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa metode bermain peran memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemandirian dan rasa percaya diri anak. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget (1963), yang menyatakan bahwa anak-anak pada usia dini belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sosial mereka. Bermain peran memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional yang diperlukan untuk menjadi individu yang mandiri dan percaya diri (Arasoki et al., 2022).

Dalam konteks ini, bermain peran memungkinkan anak-anak untuk berlatih mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan bertindak sesuai dengan peran yang dimainkan. Proses ini mengembangkan rasa percaya diri anak-anak, karena mereka merasa mampu mempengaruhi situasi dan bertanggung jawab atas tindakan mereka. Selain itu, kegiatan bermain peran juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk belajar tentang berbagai peran sosial yang ada dalam masyarakat, sehingga mereka lebih memahami pentingnya peran mereka dalam kehidupan sehari-hari (KURNIAWAN et al., 2022).

2. Tantangan dalam Menerapkan Metode Bermain Peran

Meskipun metode bermain peran memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam penerapannya. Salah satu tantangan terbesar adalah ketidaknyamanan beberapa anak dalam berinteraksi di depan teman-temannya. Anak-anak yang lebih introvert atau pemalu seringkali merasa cemas ketika diminta untuk berbicara atau bertindak di depan orang lain. Tantangan ini memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan sabar dari guru untuk membantu anak-anak tersebut merasa lebih nyaman dan percaya diri (Mulyaningsih et al., 2014).

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam jadwal pembelajaran. Bermain peran memerlukan waktu yang cukup lama agar dapat memberikan pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi anak-anak. Dalam hal ini, guru perlu mengelola waktu dengan bijaksana dan mencari cara untuk mengintegrasikan kegiatan bermain peran ke dalam kegiatan pembelajaran lainnya tanpa mengurangi kualitas pembelajaran itu sendiri (Anggraeni, 2017).

3. Implikasi bagi Pengembangan Pembelajaran di Masa Mendatang

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa metode bermain peran merupakan strategi yang efektif untuk menanamkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak-anak. Oleh karena itu, di masa mendatang, disarankan agar guru di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan terus mengoptimalkan penerapan metode ini dengan memperhatikan tantangan yang ada (Muthi' Nuryatmawati & Fauziah, 2020). Guru perlu terus memperbaiki keterampilan mereka dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kemandirian anak, serta memberikan perhatian lebih kepada anak-anak yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi di depan umum.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri anak usia dini, dan dapat diintegrasikan dengan berbagai metode pembelajaran lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak-anak (Nasution, 2017).

KESIMPULAN

metode bermain peran memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak-anak di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan. Melalui penerapan metode ini, guru memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berinteraksi, berimajinasi, dan memecahkan masalah dalam konteks sosial yang realistis. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bermain peran dapat belajar mengambil inisiatif, mengambil keputusan, dan bertanggung jawab terhadap peran yang mereka jalankan. Hal ini secara langsung meningkatkan kemandirian mereka, karena mereka merasa diberi kebebasan untuk berbuat dan mengatur situasi mereka sendiri.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa metode bermain peran juga memberikan dampak positif terhadap rasa percaya diri anak. Dengan diberi kesempatan untuk berbicara di depan teman-temannya, memimpin situasi, dan mengambil keputusan dalam permainan, anak-anak merasa lebih dihargai dan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Pujian dan penguatan positif yang diberikan oleh guru selama kegiatan bermain peran memperkuat kepercayaan diri anak dan mendorong mereka untuk terus mengembangkan diri.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan metode bermain peran. Salah satu tantangan terbesar adalah adanya anak-anak yang lebih pemalu atau introvert, yang merasa cemas saat diminta berbicara di depan umum atau mengambil peran tertentu. Guru perlu memberikan dukungan lebih kepada anak-anak ini untuk membantu mereka merasa lebih nyaman dan percaya diri. Selain itu, keterbatasan waktu dalam jadwal pembelajaran juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan bermain peran,

karena kegiatan ini memerlukan waktu yang lebih lama agar dapat memberikan dampak yang maksimal bagi perkembangan anak.

Meskipun demikian, temuan ini menunjukkan bahwa metode bermain peran tetap menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri anak-anak. Untuk itu, disarankan agar guru di TK Islam Terpadu Mazaya School Perlanaan terus mengembangkan kreativitas mereka dalam mengimplementasikan metode ini, serta memperhatikan tantangan-tantangan yang ada agar anak-anak dapat merasakan manfaat secara maksimal. Penguatan terhadap keterampilan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, serta perhatian terhadap kebutuhan individu anak, akan memperkuat keberhasilan penerapan metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pembelajaran di tingkat pendidikan anak usia dini, dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya metode bermain peran dalam membentuk karakter dan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TK MUTIARA, TAPOS DEPOK). *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28–47. <https://doi.org/10.24235/AWLADY.V3I2.1529>
- Arasoki, T., Abun, A. R., & Mashar, A. (2022). KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI MTS MUHAMMADIYAH 1 NATAR LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 916–925. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia, M., di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur Nurmala Sari, T., Dahnil, I., Kusuma, D., & Saragi, M. (2023). Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 3-5 Tahun di Sanggar Bimbingan Kepong Kuala Lumpur. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7685–7693. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2854>
- KURNIAWAN, I., Asrori, A., & Sunaryo, U. (2022). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN MINAT SIKAP DAN PERILAKU POSITIF SISWA. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 66–72. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/625>
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441–451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Muthi' Nuryatmawati, A., & Fauziah, P. (2020). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 81–92. <https://doi.org/10.30651/PEDAGOGI.V6I2.5286>
- Nasution, R. A. (2017). Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode

- Maria Montessori. *Jurnal Raudhah*, 5(2). <https://doi.org/10.30829/RAUDHAH.V5I2.179>
- Qalam, A., Jurnal, :, Keagamaan, I., Kemasyarakatan, D., & Sampaleng, D. (2023). Analisis Manfaat Perencanaan Pendidikan dalam Otonomi Daerah pada Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Kecamatan Babela. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(2), 756–769. <https://doi.org/10.35931/AQ.V17I2.1953>
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (A. A. Effendy (ed.); 1st ed., Vol. 1). Cipta Media Nusantara (CMN). www.ciptapublishing.com
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung:Alfabeta*.